

**PERAN WANITA TANI DALAM KEHIDUPAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA HARANGGAOL KECAMATAN KABUPATEN
SIMALUNGUN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Indah Ivana Rose Sinaga¹, Ismiasih², Siwi Istiana Diniarti²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, Jalan Nangka II, Depok, Sleman,
Yogyakarta, indahivn31@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul peran wanita tani dalam kehidupan ekonomi keluarga di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan wanita tani dalam ekonomi keluarga dalam ekonomi keluarga di desa Haranggaol, dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh para wanita tani di desa Haranggaol ketika terlibat dalam upaya pemenuhan ekonomi keluarga petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dimulai dari awal Februari sampai akhir Maret 2022. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif . Penentuan lokasi menggunakan metode purposive atau dilakukan secara sengaja. Penentuan sampel menggunakan metode *snowball sampling* yaitu dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus wanita tani di desa Haranggaol sebanyak 30 orang yang sebelumnya sudah mendapat izin dari para wanita tani di desa Haranggaol. Berdasarkan hasil penelitian peran wanita tani di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dapat di ambil kesimpulan bahwa wanita tani di desa Haranggaol, mempunyai peran untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga , wanita tani ikut bekerja sebagai buruh tani wanita, hal ini dapat membantu ekonomi keluarga yang tidak dapat terpenuhi oleh suami sepenuhnya.

Kata kunci : Peran wanita, buruh tani wanita, petani, ekonomi, keluarga

PENDAHULUAN

Wanita tani di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun, bekerja dengan tujuan untuk memperoleh imbalan berupa uang. Pekerjaan yang dilakukan wanita tani ini bukan untuk menjadi pekerjaan pokok melainkan ini adalah pekerjaan sampingan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tentu saja tidak bisa hanya mengandalkan hasil bekerja menjadi buruh tani. Hal itu di siasati dengan memelihara ternak dan menanam sayur, dan lain sebagainya Prasekti (2017). Namun, wanita tani dalam melakukan pekerjaannya tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan dikarenakan memiliki hambatan dan juga memiliki faktor pendukung. Faktor penghambat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu dimana wanita tani perannya sebagai ibu rumah tangga sulit dalam membagi waktu dalam bekerja dan perannya sebagai ibu rumah tangga, faktor eksternal yaitu dimana wanita tani yang memiliki gelar Pendidikan (S1) akan tetapi memiliki rasa malu karena pekerjaannya tidak sesuai dengan gelar pendidikannya. Faktor pendukung dibagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu wanita tani mendapat dukungan dari keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan faktor eksternal yaitu perannya nya sebagai wanita tani mendapat dukungan dari lingkungan sekitar dimana wanita tani dapat menambah wawasan tentang cara Bertani seperti memanen, memupuk, membersihkan gulma, memanen, serta pasca panen.

Yang menjadi masalah ekonomi keluarga dalam penelitian ini yaitu dikarenakan kebutuhan keluarga untuk biaya pangan, kehidupan sehari-hari dan pendidikan anak sangat tinggi. Sedangkan jika hanya mengandalkan gaji suami wanita tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tersebut. Peran seperti ini juga dijalankan oleh seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki suami, didalam keluarganya dia memiliki peran ganda sebagai seorang istri atau ibu untuk suami sekaligus anak-anaknya (ibu rumah tangga) dan juga sebagai seorang pekerja mencari nafkah tambahan (wanita karir). Maka dari itu wanita ikut berperan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dengan cara ikut bekerja sebagai buruh tani agar dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selanjutnya karena kurangnya lowongan pekerja di instansi pemerintah, maka wanita tani memilih untuk bekerja sebagai buruh tani wanita, karena mayoritas usaha yang ada di desa Haranggaol adalah berladang, maka wanita tani memilih bekerja sebagai wanita tani. Dan untuk menjadi buruh tani wanita tidak memerlukan keahlian khusus, cukup belajar di lapangan saja maka bisa langsung bekerja. Beberapa wanita di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun memilih bekerja sebagai wanita tani/buruh tani dikarenakan kebijakan pemerintah dalam membuka lowongan dengan syarat STRATA 1 (S1) sehingga wanita tani lebih memilih pekerjaan ini karena tidak mempunyai pilihan lain. Selain karena lebih dekat dengan keluarga, di Desa Haranggaol tidak tersedia lapangan pekerjaan seperti industri/pabrik.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan pengumpulan informasi yang lengkap dengan mendeskripsikan Peran wanita tani dalam kehidupan ekonomi keluarga di desa Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horison agar mudah dipahami dengan bentuk informasi yang ringkas.

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*. *Purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja karena di desa Haranggaol ibu rumah tangga bekerja mencari nafkah sebagai buruh tani wanita. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Februari sampai akhir bulan Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel

Dengan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Jenis sampel ini ditentukan secara sengaja, sampel diambil sebanyak 30 responden buruh tani wanita, populasi yang digunakan buruh tani wanita yang ada di desa Haranggaol.

D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Jenis data yang akan peneliti gunakan yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diambil oleh di peneliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung petani kelapa sawit.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau sumber secara tidak langsung dengan mengumpulkan informasi dari pihak lain (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data sekunder yang dimaksud informasi yang diperoleh dari sumber ke 2 yang berkaitan dengan penelitian seperti pengambilan data tamabahan, umur, jumlah penduduk, dan lain sebagainya melalui kantor Desa Haranggaol dan kantor BPS Simalungun.

E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Konseptualitas merupakan unsur penelitian yang menjelaskan terkait suatu masalah yang kita teliti. Terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.
2. Ekonomi keluarga adalah upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.
3. Peran ganda wanita yaitu wanita tani yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai buruh tani wanita.
4. Buruh tani wanita adalah seorang wanita yang bekerja dengan orang lain sebagai buruh dalam mengelola lahan pertanian dengan berbagai jenis pekerjaan.
5. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian.
6. Upah adalah uang yang diterima buruh tani dengan satuan rupiah per bulan.

7. Petani ikan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Haranggaol untuk mengelola kolam ikan yang ada di Danau Toba, petani ikan sendiri adalah sebutan yang digunakan oleh masyarakat Haranggaol untuk orang yang bekerja di kolam untuk mengurus ikan.

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dimana data yang dikumpulkan lalu di proses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Yang dimana dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis Interaktif Kualitatif. Yang pertama dilaukan yaitu reduksi data, reduksi data merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema nya dan pola nya. Tahapan mereduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum data yang telah diperoleh saat dilapangan dan memokuskan pada hal-hal penting untuk di cari tema dan olah melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Setelah data di reduksi lalu ada penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyusunan data yang dilakukan secara sistematis, dan dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh dari lapangan dengan bentuk naratif. Yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari informasi yang di dapat di lapangan. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Lalu verifikasi dari hasil penelitian yaitu bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data Kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Informasi Responden

1. Umur Responden

Umur petani di Desa Haranggaol berkisar antara 27 tahun sampai dengan umur 55 tahun. Peneliti membagi kelompok umur petani sebanyak 4 kelompok, dari umur 20 tahun sampai dengan 60 tahun. Untuk uraian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi responden menurut umur di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun.

Usia(tahun)	Jumlah(orang)	Persentase(%)
21-30	5	16,7
31-40	8	26,7
41-50	15	50,0
51-60	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber: analisis data primer(2022)

Tabel 5 menunjukkan dari 30 jumlah responden memiliki perbedaan umur yang berbeda dan juga ketahanan dalam bekerja juga berbeda. Diketahui Pada umur 21-30 bahwa petani masih semangat dalam bekerja dan bisa melebihi dari basis yang ada, pada umur 51-60 wanita tani mudah kelelahan sehingga dalam bekerja tidak terlalu efektif dan hasil yang didapat berbeda dengan yang lain.

2. Pendidikan

Tingkat Pendidikan setiap wanita tani di Desa Haranggaol bervariasi. Tetapi di dominasi dengan tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan jumlah 17 orang atau dengan presentase 57% untuk uraian lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi responden menurut tingkat Pendidikan di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun

Pendidikan	Jumlah(orang)	Persentase(%)
SD	2	6,7
SMP	9	30,0
SMA	17	56,7
D3	1	3,3
S1	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber: analisis data primer (2022)

Tabel 6 menunjukkan tingkat Pendidikan wanita tani di desa Haranggaol, dimana tingkat Pendidikan wanita tani yang paling

mendominasi berasal dari tingkat SMA dengan jumlah 17 orang dari total responden. Dan juga terdapat tingkat Pendidikan D3 dan S1 dengan persentase 3,3 % dimana wanita tersebut sudah menikah dan menjadi ibu rumah tangga dan memilih menjadi wanita tani untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan pada keluarga setiap wanita tani sangatlah bervariasi, hal ini menyebabkan adanya perbedaan alasan wanita tani untuk bekerja menjadi Buruh tani, dikarenakan jumlah tanggungan yang berbeda-beda maka waktu untuk bekerja yang dilakukan oleh wanita tani pun berbeda-beda tiap bulannya. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Distribusi responden menurut Jumlah tanggungan keluarga di Desa haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun.

jumlah tanggungan (Orang)	Jumlah (orang)	Peresentase(%)
1-2	19	63,4
3-4	10	33,3
5-6	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber data primer (2022)

Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada tabel diatas, jumlah tanggungan yang dimaksud yaitu anggota keluarga yang tinggal dalam rumah keluarga wanita tani dimana terdiri dari suami dan anak-anak. Dimana suami termasuk mejadi tanggungan dalam wanita tani dikarenakan pendapatan dari wanita tani digabung dengan pendapatan dari suami dalam mencukupi perekonomian rumah tangga.

B. Peran Wanita Tani

1. Keluarga Wanita Tani

Menjadi seorang ibu rumah tangga butuh keterampilan khusus, terutama kemampuan mengatur dan mengorganisir waktu. Pada dasarnya ibu rumah tangga memegang kendali semua hal yang terjadi di rumah

contohnya memasak dan menyiapkan makanan untuk keluarga, membersihkan rumah serta merawat fasilitas yang ada dirumah, mencuci pakaian, menyiapkan perlengkapan sekolah dan bekal anak, menemani anak belajar, dan menyiapkan perlengkapan suami untuk bekerja anak merupakan rutinitas keseharian yang dilakukan secara rutin. Ibu juga berperan sebagai pelindung baik secara fisik maupun mental dan emosional.

2. Buruh Tani Wanita

Desa Haranggaol merupakan desa yang memiliki lahan perladangan yang luas (698,25 Ha), masyarakat di desa Haranggaol mengolah lahan untuk menanam bawang merah, hal yang membuat petani dominan menanam bawang merah yaitu keadaan iklim di desa Haranggaol yang baik untuk ditanami Bawang merah, petani rata-rata lebih paham mengelola tanaman bawang merah dan hasil bawang merah dari desa Haranggaol selalu memuaskan dan memiliki rasa yang enak serta bentuk yang besar-besar . Dalam hal ini tentu saja petani tidak dapat mengelola lahan sendirian, maka dibutuhkan buruh tani, maka wanita tani di desa Haranggaol ikut bekerja di ladang petani untuk mengelola ladang tersebut. Dan juga buruh tani wanita yang bekerja di ladang pribadi petani atau petani memiliki lahan sendiri untuk diolah, tidak menyewa milik orang lain, maka dari ini petani membutuhkan bantuan dari buruh tani untuk mengolah lahan tersebut.

Adapun pekerjaan yang harus dilakukan wanita tani di desa Haranggaol yaitu menanam bawang merah, memberi pupuk atau memupuk bawang merah, membersihkan gulma yang mengganggu pertumbuhan bawang merah, memanen hasil bawang merah, serta ikut dalam pasca panen.

3. Keterlibatan Wanita Tani Dalam Ekonomi Keluarga

Wanita Tani memiliki peran memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan cara ikut bekerja sebagai Buruh Tani di Desa Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horison, Kabupaten Simalungun,

Sumatera Utara. Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita tani di Desa Haranggaol ikut mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Faktor yang pertama adalah gaji suami belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini yang mendorong wanita Tani sebagai istri ikut membantu suami dalam mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu ada juga beberapa suami yang memiliki pendapatan yang tergolong tinggi, namun kebutuhan keluarga yang lebih tinggi mengharuskan istri ikut mencari nafkah. Faktor kedua yaitu beberapa wanita tani sudah tidak memiliki suami, hal ini menyebabkan wanita Tani harus bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berikut adalah hasil pendapatan wanita tani di Desa Haranggaol sangat bervariasi hal ini disebabkan karena wanita tani di Desa Haranggaol tidak memiliki jumlah hari kerja yang sama. Adapun jenis-jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh wanita tani yaitu menanam, memupuk, membersihkan gulma, panen, dan pasca panen. Dapat diperoleh hasil presentase pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis hasil pendapatan Wanita Tani di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun.

Pendapatan Wanita Tani	Jumlah(orang)	Presentase(%)
400.000 - 800.000	4	13,3
810.000 - 1.200.000	15	50,0
1.210.000 - 1.600.000	9	30,0
1.610.000 - 2.000.000	2	6,7

Sumber: analisis data primer(2022)

Tabel 8 dapat dilihat bahwa pendapatan wanita tani di Desa Haranggaol berkisar dari Rp.400.000-Rp.2.000.000. dengan jumlah paling banyak Rp.810.000-Rp.1.200.000 yaitu 14 orang dengan presentase 50%. Hal ini disebabkan karena rata-rata hari kerja wanita tani di Desa Haranggaol hanya 12-17 hari tiap bulan nya.

Jenis-jenis pekerjaan suami wanita tani di Desa Haranggaol bervariasi ada yang bekerja sebagai petani ikan, nelayan, tukang bangunan, supir, dan ada juga yang bekerja sebagai buruh tani. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pendapatan suami yang mengakibatkan wanita tani ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, pekerjaan yang dimiliki suami wanita tani juga memiliki hasil pendapatan yang berbeda – beda karena hari kerja serta upah yang didapatkan oleh suami wanita tani di Desa Haranggaol tidak sama. Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh suami wanita tani di Desa Haranggaol yaitu bekerja sebagai buruh tani. Untuk persentase pekerjaan suami wanita tani di Desa Haranggaol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Analisis pekerjaan suami wanita tani di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun

Jenis Pekerjaan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Buruh Tani	13	43,3
Supir	5	16,7
Nelayan	4	13,3
Tukang Bangunan	1	3,3
Prtani Ikan	3	10,0
jumlah	26	86,6

Sumber : analisis data primer 2022

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan suami wanita tani di Desa Haranggaol, Kecamatan Haranggol Horison, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, pekerjaan Buruh tani dengan jumlah 13 orang memiliki persentase 43,3%, hal ini terjadi karena sumber mata pencaharian di Desa Haranggaol paling besar yaitu sebagai buruh tani, karena Sebagian besar masyarakat di desa Haranggaol memiliki ladang. Sedangkan untuk pekerjaan tukang bangunan yaitu 1 orang dengan persentase 3,3%. Ada 4 orang wanita yang tidak memiliki suami lagi atau persentasenya yaitu 13,4%. Maka tidak ditambahkan dalam tabel karena sudah tidak memiliki suami, oleh karena itu hasil tabel di atas berjumlah 26 orang dengan persentase 86,6%.

Hasil pendapatan suami wanita tani di Desa Haranggaol bervariasi yang disebabkan pekerjaan tiap-tiap suami wanita tani berbeda-beda. Untuk rata-rata pendapatan suami wanita tani di Desa Haranggaol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pendapatan Suami Wanita Tani Di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun

pendapatan(Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
500.000 -1.000.000	8	26,7
1.100.000 - 1.500.000	9	30,0
1.600.000 - 2.000.000	6	20,0
2.100.000 - 2.500.000	1	3,3
2.600.000 - 3.000.000	1	3,3
3.100.000 - 3.500.000	1	3,3
jumlah	26	100

Sumber : analisis data primer 2022

Tabel 9 dapat dilihat bahwasanya hasil pendapatan suami wanita tani di Desa Haranggaol berkisar dari Rp.500.000-Rp.3.500.000, pendapatan dengan jumlah paling banyak yaitu Rp.1.100.000-Rp.1.500.000 berjumlah 9 orang dengan persentase 30,0% dengan jenis pekerjaan rata-rata menjadi buruh tani, tukang bangunan, dan supir. Untuk jumlah persentase paling sedikit yaitu Rp.2.600.000-Rp.3.500.000, dengan jenis pekerjaan sebagai petani ikan atau usaha sendiri dengan persentase 6,6%. Dan ada 4 orang wanita tani yang tidak memiliki suami dengan persentase 13,3%.

Berikut ini adalah hasil pengeluaran keluarga buruh tani di Desa Haranggaol, Kec. Haranggaol Horison, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Pengeluaran keluarga buruh tani di desa Haranggaol dimulai dari Rp.1.000.000 sampai Rp.5.000.000 terjadi perbedaan yang sangat signifikan karena kebutuhan Pendidikan anak yang berbeda-beda. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Analisis Hasil Pengeluaran Keluarga Buruh Tani Di Desa Haranggaol, Kec. Haranggaol Horison, Kab. Simalungun, Sumatera Utara

Total Pengeluaran(Rp)	Jumlah(orang)	Persentase(%)
1.000.000 - 2.000.000	16	53,3
2.100.000 - 3.000.000	13	43,3
3.100.000 - 4.000.000	-	-
4.100.000 - 5.000.000	1	3,3
jumlah	30	100

Sumber : analisis data primer 2022

Dari tabel 11 menunjukkan dimana pengeluaran wanita tani di desa Haranggaol berbeda-beda. Dapat dilihat untuk pengeluaran dengan nominal Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3% untuk nominal Rp.2.100.000-Rp.3.000.000 ada sebanyak 13 orang dan untuk nominal Rp.4.100.000-Rp.5.000.000 diketahui ada sebanyak 1 orang. Sehingga dari tabel tersebut diperoleh kesimpulan yaitu total pengeluaran dengan jumlah orang terbanyak yaitu pada nominal Rp.1.000.000-Rp.2.000.0000 dengan persentase 53,3% dan jumlah pengeluaran orang paling sedikit yaitu pada nominal Rp.4.100.000-Rp.5.000.000 dengan persentase 3,3%.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung wanita Tani menjalankan perannya dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Haranggaol diantaranya yaitu, yang pertama pendapatan suami wanita tani sudah di atas UMR (Rp.1.500.000) akan tetapi wanita tani ingin mengembangkan wawasan di bidang pertanian maka dari itu wanita tani memilih untuk ikut bekerja menjadi buruh tani agar dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Yang kedua yaitu kesadaran wanita tani akan kebutuhan ekonomi keluarga yang terus meningkat dan biaya Pendidikan anak yang semakin tinggi, sementara gaji suami masih dibawah UMR(Rp.1.500.000) atau tergolong rendah dan sedang, maka wanita tani memutuskan bekerja sebagai buruh tani wanita. Ketiga yaitu dukungan keluarga agar

wanita tani bekerja sebagai buruh tani untuk mengisi waktu luang, akan tetapi dapat membagi waktu dalam bekerja sebagai buruh tani dan sebagai ibu rumah tangga. Yang terakhir yaitu faktor lingkungan yang mendukung wanita tani untuk ikut bekerja, dengan adanya kesempatan bekerja di lingkungan sekitar wanita tani seperti menanam, memupuk, membersihkan gulma, memanen, serta pasca panen, mendorong wanita tani ikut bekerja sebagai buruh tani wanita.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menghambat wanita menjalankan perannya dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Haranggaol yaitu, yang pertama wanita tani tidak dapat membagi waktu bekerja sebagai buruh tani wanita dan sebagai ibu rumah tangga, waktu untuk bekerja sebagai buruh tani yaitu ada 10 jam yang dimana dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 18.00 WIB, sedangkan untuk pekerjaan di rumah wanita tani hanya memiliki waktu 7 jam dan istirahat atau tidur 7 jam juga, maka dari itu wanita tani tidak optimal dalam pekerjaan di rumah. Yang kedua yaitu beberapa wanita tani yang memiliki tingkat Pendidikan SMA dengan jumlah 17 orang (56,7%), D3 dengan jumlah 1 orang (3,3%), dan S1 dengan jumlah 1 orang (3,3%), memiliki rasa malu untuk bekerja sebagai buruh tani, karena tidak sesuai dengan tingkat Pendidikan yang dimiliki, hal ini menyebabkan pandangan masyarakat jadi tidak enak terhadap wanita tani yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi tetapi bekerja sebagai buruh tani. Dan yang terakhir yaitu wanita tani yang tidak dapat membagi waktu antara bekerja sebagai buruh tani dan sebagai ibu rumah tangga kerap kali dilarang oleh suami untuk lanjut bekerja sebagai buruh tani karena suami merasa sudah memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan tetapi wanita tani tetap ingin bekerja agar tidak dipandang rendah oleh masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Peran Wanita Tani Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga Di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun” setelah di lakukan penelitian dapat di simpulkan bahwa:

1. Peran wanita tani di Desa Haranggaol dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yaitu wanita tani ikut bekerja mencari nafkah, dengan cara menjadi buruh tani wanita di ladang petani bawang merah di Desa Haranggaol.
2. Faktor pendukung wanita tani dalam berperan memenuhi kebutuhan keluarga yaitu Kesadaran akan kebutuhan ekonomi keluarga yang terus meningkat dan biaya Pendidikan anak yang semakin tinggi, sementara gaji suami yang dibawah UMR atau tergolong rendah dan sedang, maka wanita tani memutuskan bekerja sebagai buruh tani wanita.
3. Faktor yang menghambat wanita tani dalam berperan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yaitu wanita tani tidak dapat membagi waktu bekerja sebagai buruh tani wanita dan sebagai ibu rumah tangga, waktu untuk bekerja sebagai buruh tani dan juga beberapa wanita tani yang memiliki tingkat Pendidikan SMA, D3, dan S1, memiliki rasa malu untuk bekerja sebagai buruh tani, karena tidak sesuai dengan tingkat Pendidikan yang dimiliki.

B. Saran

Wanita tani di Desa Haranggaol dapat menjalankan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan menjadi pengelola keuangan. Akan tetapi sebelum melakukan pekerjaan sebagai wanita tani ada baiknya mendahulukan dan menyelesaikan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan

diharapkan dapat membagi waktu antara bekerja sebagai buruh dan sebagai ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. Jtpunimus-gdl-yerohmani-5282-3-bab2.pdf.<http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=2477>. Diakses pada tanggal 10 april 2022 2:28pm WIB.
- BPS (2015-2020). *Data Kependudukan*. Badan Pusat Statistik. Simalungun : BPS.
- Gunarsa dan Gunarsa. (2000). *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arbiyanti, Hartika. 2011. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Petani Berdasarkan Jenis Kelamin*. www.kompasiana.com.
- Hernanto, 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Indah Aswiyati. 2016. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik. Tahun IX. No.17.
- Ismi. *Peran Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mojorejo Batu*. Malang : Skripsi Pada Universitas Widyagama Malang.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sajogyo, Pudjiwati. 2012. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 2005. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

